

Katalog : 5101006.7271

STATISTIK PERTANIAN KOTA PALU

2015/2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PALU**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://palukotapals.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PALU

Jl. Baruga no. 19, Telp (0451)422066, Fax (0451)421266
Email: bps7271@bps.go.id, Website: <http://palukota.bps.go.id>



STATISTIK PERTANIAN KOTA PALU

2015/2016



[s://palukota.bps.go.id](http://palukota.bps.go.id)

**STATISTIK PERTANIAN
KOTA PALU 2015/2016**

Katalog : 5101006.7271
ISSN : 2502-2563
No. Publikasi : 72710.1619
Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm
Jumlah Halaman : x + 39 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kota Palu

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kota Palu

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kota Palu

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Kota Palu

Dicetak Oleh :
Percetakan Rio Palu

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Pengarah : Ir. I Nyoman Dwindi, M.Si
Penanggung Jawab : Dedi Suharyadi, S.ST
Penulis : Ahmad Syahdi Hamid, S.ST

<https://palukota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan ke Hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa sehingga Publikasi “**Statistik Pertanian Kota Palu 2015/2016**” ini dapat terbit. Publikasi ini merupakan terbitan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palu.

Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi luas panen, produksi, serta produktivitas tanaman padi, palawija, dan hortikultura yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas Dinas Pertanian, Kelautan, dan Kehutanan (Mantri Tani/KCD) dan Petugas Badan Pusat Statistik Kota Palu (KSK). Selain itu, berbeda dengan tahun sebelumnya, pada publikasi kali ini juga akan menampilkan data mengenai subsektor perkebunan, peternakan, perikanan, serta kehutanan.

Disadari sepenuhnya, bahwa dalam penerbitan publikasi tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna lebih menyempurnakan penerbitan-penerbitan publikasi yang sejenis di tahun-tahun berikutnya. Semoga data yang disajikan dalam publikasi ini, dapat memenuhi sebagian kebutuhan data tentang statistik pertanian, khususnya statistik tanaman pangan dan hortikultura bagi para konsumen data.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga diterbitkannya publikasi ini kami ucapkan banyak terimakasih.

Palu, Oktober 2016

**Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Palu**



Ir. I NYOMAN DWINDA, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
I. Pendahuluan	1
II. Konsep dan Definisi	6
A. Tanaman Padi dan Palawija	6
B. Tanaman Hortikultura	7
I. Tanaman Sayuran	7
II. Tanaman Buah-buahan	8
III. Tanaman Biofarmaka	8
IV. Tanaman Hias	9
C. Tanaman Perkebunan	9
D. Tanaman Kehutanan	9
E. Peternakan	10
F. Perikanan	10
III. Ulasan Singkat	11
1. Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kota Palu	11
2. Perkembangan Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Padi dan Palawija Kota Palu	12
2.1 Perkembangan Produksi Padi	12
2.2 Perkembangan Luas Panen Padi	13
2.3 Perkembangan Produktivitas Padi	14
2.4 Perkembangan Produksi Palawija	15
2.5 Perkembangan Luas Panen Palawija	17
2.6 Perkembangan Produktivitas Palawija	18
3. Perkembangan Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Hortikultura Kota Palu	20
3.1 Perkembangan Luas Panen Tanaman Sayuran	20
3.2 Perkembangan Produksi Tanaman Sayuran	20

3.3	Perkembangan Produktivitas Tanaman Sayuran	20
3.4	Perkembangan Jumlah Pohon/Rumpun yang Menghasilkan Tanaman Buah-buahan	23
3.5	Perkembangan Produksi Tanaman Buah-buahan	23
3.6	Perkembangan Produktivitas Tanaman Buah-buahan	23
3.7	Perkembangan Luas Panen Tanaman Biofarmaka	26
3.8	Perkembangan Produksi Tanaman Biofarmaka	26
3.9	Perkembangan Produktivitas Tanaman Biofarmaka	26
4.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Perkebunan Kota Palu	31
4.1	Perkembangan Luas Areal Tanaman Perkebunan	31
5.	Perkembangan Luas Hutan Kota Palu	33
5.1	Perkembangan Luas Hutan	33
6.	Perkembangan Populasi Hewan Ternak dan Produksi Daging Kota Palu	33
6.1	Perkembangan Populasi Hewan Ternak Besar dan Kecil	33
6.2	Perkembangan Populasi Hewan Ternak Unggas	34
6.3	Perkembangan Produksi Daging	35
7.	Perkembangan Rumah Tangga Perikanan dan Produksi Perikanan Kota Palu	37
7.1	Perkembangan Rumah Tangga Perikanan (RTP)	37
7.2	Perkembangan Perikanan	38

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai dan Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Palu Tahun 2013-2015	11
2. Perkembangan Produksi Padi Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ton)	13
3. Perkembangan Luas Panen Padi Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ha)	14
4. Perkembangan Produktivitas Padi Kota Palu Tahun 2012-2015 (Kw/Ha)	15
5. Perkembangan Produksi Palawija Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ton)	16
6. Perkembangan Luas Panen Palawija Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ha)	17
7. Perkembangan Produktivitas Palawija Kota Palu Tahun 2012-2015 (Kw/Ha)	19
8. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Sayuran Kota Palu Tahun 2012-2015	21
9. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Buah-buahan Kota Palu Tahun 2012-2015	24
10. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Biofarmaka Kota Palu Tahun 2012- 2015	27
11. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Hias Kota Palu Tahun 2012-2015	30
12. Luas Areal Tanaman Perkebunan Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ha)	32
13. Luas Hutan menurut Penggunaannya Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ha)	33
14. Populasi Hewan Ternak Besar dan Kecil Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ekor)	34
15. Populasi Hewan Ternak Unggas Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ekor)	35
16. Produksi Daging Hewan Ternak Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ekor)	36
17. Rumah Tangga Perikanan (RTP) Kota Palu Tahun 2012-2015	37
18. Produksi Perikanan Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ton)	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kontribusi Subsektor Pertanian Kota Palu terhadap PDRB Sektor Pertanian Tahun 2015 (%)	12
2. Perkembangan Produksi Padi Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ton)	13
3. Perkembangan Luas Panen Padi Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ha)	14
4. Perkembangan Produktivitas Padi Kota Palu Tahun 2012-2015 (Kw/Ha)	15
5. Perkembangan Produksi Palawija Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ton)	16
6. Perkembangan Luas Panen Palawija Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ha)	18
7. Perkembangan Produktivitas Palawija Kota Palu Tahun 2012-2015 (Kw/Ha)	19
8. Perkembangan Luas Areal Tanaman Perkebunan Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ha)	32
9. Perkembangan Populasi Hewan Ternak Besar dan Kecil Kota Palu Tahun 2012-2015 ...	34
10. Perkembangan Populasi Hewan Ternak Unggas Kota Palu Tahun 2012-2015	35
11. Perkembangan Produksi Daging Hewan Ternak Kota Palu Tahun 2012-2015	36
12. Perkembangan Rumah Tangga Perikanan (RTP) Kota Palu Tahun 2012-2015	38
13. Perkembangan Produksi Perikanan Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ton)	39

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan daerah termasuk Kota Palu merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan melalui tahapan pembangunan. Prioritas pembangunan daerah diletakkan pada bidang ekonomi dengan salah satu titik berat pada sektor pertanian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peningkatan produksi dan kualitas komoditi andalan, pengembangan kepariwisataan, pengembangan agroindustri dan agrobisnis, peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja serta pengembangan pelestarian lingkungan hidup.

Hasil pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perikanan merupakan komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan karena produk pertanian tersebut sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Masalah pangan dan gizi selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar agar mampu bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidup sehat. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan dan gizi bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penyediaan pangan tidak hanya untuk memenuhi kuantitasnya saja (swasembada) akan tetapi kualitas serta keragaman pangan itu sendiri sesuai dengan potensi daerah masing-masing.

Untuk mempersiapkan sistem perdagangan bebas GATT/WTO (2020) menuntut peningkatan kualitas produksi, demikian pula dengan pertumbuhan penduduk yang selalu positif menuntut kesiapan kuantitas produksi agar lebih mencukupi kebutuhan pangan masyarakat tanpa ketergantungan dari daerah lain (impor). Tantangan tersebut sekaligus juga merupakan peluang bagi sektor pertanian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya guna memperbesar daya saing untuk merebut pasar lokal, regional maupun internasional.

Statistik pertanian memberikan gambaran mengenai situasi pertanian di suatu daerah. Oleh karena itu, penyusunan data statistik pertanian secara berkesinambungan dari tahun ke tahun sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen data khususnya bagi pemerintah daerah.

B. Tujuan

Penyusunan publikasi “Statistik Pertanian Kota Palu Tahun 2016” bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data statistik pertanian yang memuat data produksi, luas panen, dan produktivitas. Selanjutnya, data tersebut akan sangat bermanfaat untuk mengetahui keterbandingan luas tanam dan luas panen antara wilayah sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan pertanian ke depan.

C. Metodologi

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data statistik pertanian dilakukan secara langsung (data primer) dan secara tidak langsung (data sekunder).

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mewawancarai responden terpilih secara langsung. Pengumpulan data ini memiliki tujuan mencari nilai produktivitas dari suatu komoditas padi dan palawija. Daftar yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu daftar Sub-S. Pemilihan sampel responden dilakukan secara bertahap yakni, melalui proses penarikan sampel blok sensus, pendaftaran rumah tangga pada blok sensus terpilih, kemudian penarikan sampel rumah tangga pada blok sensus terpilih. Rumah tangga yang terpilih sampel akan dikunjungi dan diwawancarai kembali hingga melakukan ubinan di petak atau bidang milik responden yang ditanami komoditas padi atau palawija. Jumlah ubinan setiap jenis tanaman pada setiap subround yang bersangkutan (subround I=Januari-April, subround II= Mei-Agustus, subround III= September-Desember) ditentukan dengan rumus :

$$N_i = \sum_{j=1}^k N_{ij}$$

N_i = Jumlah petak yang akan diubin untuk tanaman ke-i dalam satu kabupaten/kota pada subround yang bersangkutan dari hasil listing

Di mana :

j = Blok sensus ($j = 1, 2, 3 \dots \dots k$)

i = Jenis tanaman padi/palawija, ($i = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 \dots \dots 10$)

Setelah ditentukan jumlah ubinan menurut jenis tanaman dalam satu kabupaten/kota, selanjutnya dilakukan pemilihan sampel petak tanaman dan petani secara acak dan sistematis sesuai kaidah penarikan sampel yang berlaku di BPS, yang akan diubin oleh petugas Koodinator Statistik Kecamatan (KSK).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh petugas BPS melalui dinas terkait secara periodik sesuai dengan keperluan. Pengumpulan data ini memiliki tujuan memperoleh luas tanam dan luas panen dari padi, palawija, dan hortikultura serta data perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Daftar yang digunakan untuk memperoleh luas tanam dan luas panen komoditas padi menggunakan SP-Padi yang pengumpulan data dilakukan secara bulanan. Sama halnya dengan komoditas padi, pengumpulan luas tanam dan luas panen untuk komoditas palawija juga dilakukan secara bulanan dengan daftar SP-Palawija.

Untuk komoditas hortikultura, secara umum dibagi menjadi empat kelompok, yaitu sayuran dan buah semusim, buah dan sayuran tahunan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Pengumpulan data sayuran dan buah semusim dilakukan setiap bulan menggunakan daftar SPH-SBS, sedangkan untuk data buah dan sayuran tahunan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka pengumpulan data dilakukan setiap tiga bulan (triwulanan) dengan daftar masing-masing yaitu SPH-BST, SPH-TH, dan SPH-TBF.

b. Pengolahan data

Setelah dilakukan pengumpulan data, tahapan selanjutnya adalah pengolahan. Pengolahan data yang telah dikumpulkan tadi dilakukan secara komputerisasi. Khusus untuk pengolahan hasil ubinan yang dapat diolah untuk penghitungan produksi adalah yang pengambilan sampelnya memenuhi syarat dan hasilnya memenuhi "Cut Off". Batas Cut Off ubinan yaitu berat ubinan 0,5 kg sampai batas berat ubinan. Cut off tersebut didasarkan atas distribusi berat ubinan dimana jumlah ubinan yang beratnya melewati batas cut off, belum melebihi 5 % dari batas tinggi. Bila jumlah ubinan telah melebihi 5% selama 2 tahun berturut-turut cut off tersebut, maka cut off akan ditinjau kembali.

Batas tinggi berat ubinan ukuran 2,5m x 2,5m.

No	Jenis Tanaman	Berat ubinan 2,5m x 2,5m (kg)	Bentuk hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pada sawah	8	Gabah kering panen
2.	Padai ladang	6	Gabah kering panen
3.	Jagung	9	Otongan basah/kering panen tanpa kulit dan tangkai
4.	Kedelai	9	Polong basah/kering panen
5.	Kacang tanah	9	Gelondongan basah/kering panen
6.	Ubikayu	25	Umbi basah
7.	Ubi jalar	15	Umbi basah

1. Setelah semua ubinan 2,5m x 2,5m terkumpul dan semua ubinan seluruh petak telah dikonversi ke dalam 2,5m x 2,5m, kemudian rata-rata berat ubinan dapat di

hitung dengan rumus : $r_{ij} = \sum_{t=1}^{n_{ij}} b_{ijt} / n_{ij}$ (1)

- Dimana : r_{ij} = rata-rata ubinan untuk intensifikasi ke-i pada kecamatan ke-j
- n_{ij} = banyaknya ubinan untuk intensifikasi ke-i pada kecamatan ke-j
- b_{ijt} = berat ubinan ke-l untuk intensifikasi ke-i pada kecamatan ke-j
- i = 1 untuk intensifikasi dan $i = 2$ untuk non intensifikasi

2. Hasil per hektar

Cara menghitung hasil per hektar (Ku/ha) untuk masing-masing jenis intensifikasi dihitung

dengan rumus : $y_{ij} = r_{ij} \times 16ku/ha$ (2)

y_{ij} = hasil per hektar pada intensifikasi ke-i pada kecamatan ke-j

r_{ij} = rata-rata berat ubinan untuk intensifikasi ke-i pada kecamatan ke-j

3. Jumlah ubinan gabungan (intensifikasi dan non intensifikasi)

Jumlah ubinan gabungan dihitung dengan rumus : $n_{gj} = n_{1j} \div n_{2j}$ (3)

dimana :

n_{gj} = jumlah ubinan gabungan (intensifikasi + non intensifikasi) pada kecamatan ke- j

n_{1j} = jumlah ubinan intensifikasi pada kecamatan ke-j

n_{2j} = jumlah ubinan non intensifikasi pada kecamatan ke-j

4. Rata-rata berat ubinan gabungan (intensifikasi + non intensifikasi)

Cara menghitung rata-rata ubinan gabungan menggunakan rumus :

$$r_{gj} = \frac{n_{1j} \bullet r_{1j} \div n_{2j} \bullet r_{2j}}{n_{1j} \div n_{2j}} \dots\dots\dots (4)$$

r_{gj} = rata-rata ubinan gabungan pada kecamatan ke-j

r_{1j} = rata-rata ubinan intensifikasi pada kecamatan ke-j

r_{2j} = rata-rata ubinan non intensifikasi pada kecamatan ke-j

5. Hasil per hektar gabungan (intensifikasi + non intensifikasi)

Untuk hasil per hektar gabuangan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$y_{gj} = r_{gj} \times 16 \text{ ku/ha} \dots\dots\dots (5)$$

y_{gj} = hasil per hektar gabungan pada kecamatan ke- j

<https://palukota.bps.go.id>

II. KONSEP DAN DEFINISI

Bentuk produksi yang digunakan dalam penyajian publikasi ini adalah sebagai berikut :

- Gabah kering giling untuk komoditi padi sawah dan padi ladang
- Jagung pipilan kering untuk komoditi jagung
- Biji kering untuk komoditi kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau
- Umbi basah untuk komoditi ubi kayu, ubi jalar, ubi banggai, keladi/talas
- Sayuran segar untuk komoditi bawang daun, kubis, petsai, kacang-kacangan, dan buncis
- Umbi untuk komoditi kentang, bawang merah, bawang putih, dan wortel
- Buah masak untuk komoditi buah-buahan
- Rimpang untuk komoditi jahe, laos, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, dlingo, dan temukunci
- Daun untuk komoditi kejobling dan sambiloto
- Biji untuk komoditi kapulaga
- Buah segar untuk komoditi mengkudu
- Tangkai untuk komoditi anggrek, anthurium bunga, anyelir, gerbera, gladiol, heliconia, krisan, mawar, dan sedap malam
- Pohon untuk komoditi palem, aglonema, adenium, euphorbia, phylodendron, pakis, monstera, soka, cordyline, diffenbachia, anthurium daun, dan caladium
- Rumpun untuk komoditi sansivera.

A. Tanaman Padi dan Palawija

Tanaman pangan terdiri dari komoditas padi dan palawija. Untuk komoditas padi dibagi menjadi dua jenis, yaitu padi sawah dan padi ladang. Khusus di Kota Palu, komoditas padi yang ada hanya padi sawah. Sedangkan tanaman palawija terdiri dari jagung, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Khusus di Kota Palu, komoditas palawija yang tidak ada adalah kacang kedelai dan kacang hijau.

1. Tanaman padi ada 2 jenis yaitu padi sawah dan padi ladang. Padi sawah adalah padi yang ditanam di tanah sawah. Padi Ladang adalah padi yang ditanam di lahan kering (ladang).

Pengertian tanah sawah dan tanah kering

- a. Tanah sawah adalah tanah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/saluran) untuk menambah/mengurangi air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang status tanah tersebut.

Macam-macam tanah sawah adalah :

- Sawah beririgasi
- Sawah tadah hujan
- Sawah pasang surut
- Sawah lebak, rembesan, rawa-rawa yang ditanami padi

- b. Tanah kering adalah semua tanah selain tanah sawah yang biasanya ditanami dengan tanaman palawija/padi ladang seperti : tanah pekarangan, tanah kebun (tegal), tanah huma, ladang dan lain-lain. Tanah yang berstatus tanah sawah yang sudah tidak berfungsi sebagai tanah sawah lagi, dimasukkan dalam kategori tanah kering.

2. Yang dimaksud palawija adalah tanaman yang terdiri dari : jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau baik yang ditanam di sawah maupun yang ditanam di tanah kering.
3. Luas panen padi dan palawija adalah merupakan luas panen padi dan palawija yang dipanen berhasil, yaitu tanaman yang dipungut atau dipetik hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur.
4. Hasil produktivitas per hektar padi dan palawija adalah produksi padi dan palawija dalam kwintal per hektar dari hasil ubinan.
5. Produksi padi dan palawija adalah merupakan hasil perkalian luas panen bersih dengan hasil produktivitas per hektar.

B. Tanaman Hortikultura

I. Tanaman Sayuran

1. Yang dimaksud tanaman sayuran adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga dan umbinya. Pada umumnya berumur kurang dari satu tahun, tidak dibedakan sayur-sayuran yang ditanam di tanah sawah maupun di tanah ladang.

2. Yang dimaksud luas panen tanaman sayuran adalah jumlah luas tanam sayur-sayuran yang dipanen habis dibongkar maupun dari yang dipanen belum habis dalam satu tahun, pada tahun yang bersangkutan.
3. Yang dimaksud dengan produksi tanaman sayuran adalah banyaknya produksi baik yang dipanen habis dibongkar maupun dari yang di panen belum habis dibongkar dalam satu tahun pada tahun yang bersangkutan.

II. Tanaman Buah-buahan

1. Yang dimaksud tanaman buah-buahan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain, yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, umumnya merupakan tanaman tahunan.
2. Yang dimaksud tanaman yang menghasilkan adalah tanaman yang pada tahun yang bersangkutan betul-betul dipetik hasilnya.
3. Yang dimaksud dengan produksi adalah banyaknya hasil dari setiap jenis tanaman buah-buahan dalam tahun yang bersangkutan dari tanaman yang menghasilkan.

III. Tanaman Biofarmaka

1. Yang dimaksud tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
2. Yang dimaksud luas panen tanaman biofarmaka adalah jumlah luas tanam biofarmaka yang dipanen habis dibongkar maupun dari yang dipanen belum habis dalam satu tahun, pada tahun yang bersangkutan.
3. Yang dimaksud dengan produksi tanaman biofarmaka adalah banyaknya produksi baik yang dipanen habis dibongkar maupun dari yang di panen belum habis dibongkar dalam satu tahun pada tahun yang bersangkutan.

IV. Tanaman Hias

1. Yang dimaksud tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
2. Yang dimaksud luas panen tanaman hias adalah jumlah luas tanam hias yang dipanen habis dibongkar maupun dari yang dipanen belum habis dalam satu tahun, pada tahun yang bersangkutan.
3. Yang dimaksud dengan produksi tanaman hias adalah banyaknya produksi baik yang dipanen habis dibongkar maupun dari yang di panen belum habis dibongkar dalam satu tahun pada tahun yang bersangkutan.

C. Tanaman Perkebunan

1. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun.
2. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
3. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).

D. Kehutanan

1. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Kelautan Kota Palu.
2. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

3. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

E. Peternakan

1. Data populasi ternak bersumber dari Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Kelautan Kota Palu sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Kota Palu.

F. Perikanan

1. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Kelautan Kota Palu. Statistik perikanan dibedakan atas data perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya, yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
2. Rumah tangga perikanan tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
3. Rumah tangga perikanan budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

III. ULASAN SINGKAT

1. Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kota Palu

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palu. Menurut perhitungan PDRB Kota Palu tahun 2015 menurut tahun dasar 2010, kontribusi (*share*) sektor pertanian mencapai angka sebesar 4,18 persen dari total PDRB. Angka tersebut mengalami penurunan sekitar 0,10 persen bila dibandingkan keadaan tahun 2014 dimana kontribusi sektor pertanian mencapai angka 4,28 persen. Namun, apabila dilihat dari nilai sektor pertanian mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 72.173,01 juta atau dari Rp. 649.005,06 juta menjadi Rp. 721.178,607 juta.

Apabila dilihat dari tahun 2013 hingga tahun 2015 nilai dari sektor pertanian mengalami kenaikan namun kontribusi dari sektor pertanian terhadap total PDRB mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena meskipun nilai dari sektor pertanian mengalami kenaikan dari tahun ke tahun akan tetapi nilai kenaikan tersebut masih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan nilai yang dialami sektor lainnya.

Tabel 1
Nilai dan Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Palu
Tahun 2013 - 2015

Rincian	T a h u n					
	2013		2014*		2015**	
	Nilai (Juta Rp)	Share (%)	Nilai (Juta Rp)	Share (%)	Nilai (Juta Rp)	Share (%)
PERTANIAN	607.362,02	4,58	649.005,06	4,28	721.178,07	4,18
- Tanaman Pangan	34.259,56	0,26	35.955,88	0,24	36.969,89	0,21
- Hortikultura	154.782,67	1,17	162.926,43	1,07	181.403,46	1,05
- Perkebunan	16.756,99	0,13	17.535,11	0,12	18.319,01	0,11
- Peternakan	283.555,47	2,14	298.186,47	1,97	336.889,15	1,95
- Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Perikanan	113.285,59	0,85	129.339,24	0,85	142.147,73	0,82
- Jasa Pertanian	4.721,74	0,04	5.061,93	0,03	5.448,83	0,03
PDRB	13.251.119,09	100	15.159.732,38	100	17.259.127,13	100

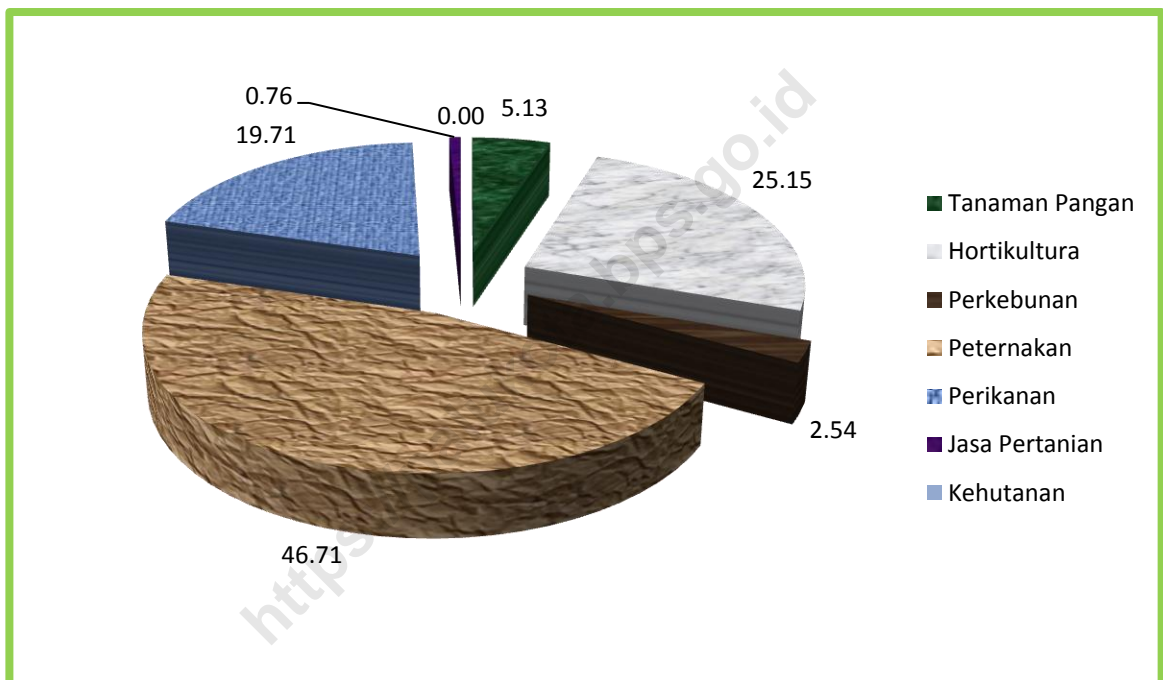
Sumber : PDRB Kota Palu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2015

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Pada tahun 2015, subsektor pertanian yang memiliki nilai terbesar yaitu peternakan dengan nilai Rp. 336.889,15 juta atau memiliki kontribusi sebesar 46,71% terhadap nilai sektor pertanian. Kemudian terbesar kedua dan ketiga adalah subsektor hortikultura dan perikanan dengan kontribusi masing-masing sebesar 25,15% dan 19,71%. Berikut disajikan kontribusi masing-masing subsektor pertanian terhadap nilai sektor pertanian.

Gambar : 1
Kontribusi Subsektor Pertanian Kota Palu
terhadap PDRB Sektor Pertanian Tahun 2015 (%)



2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi dan Palawija Kota Palu

2.1 Perkembangan Produksi Padi

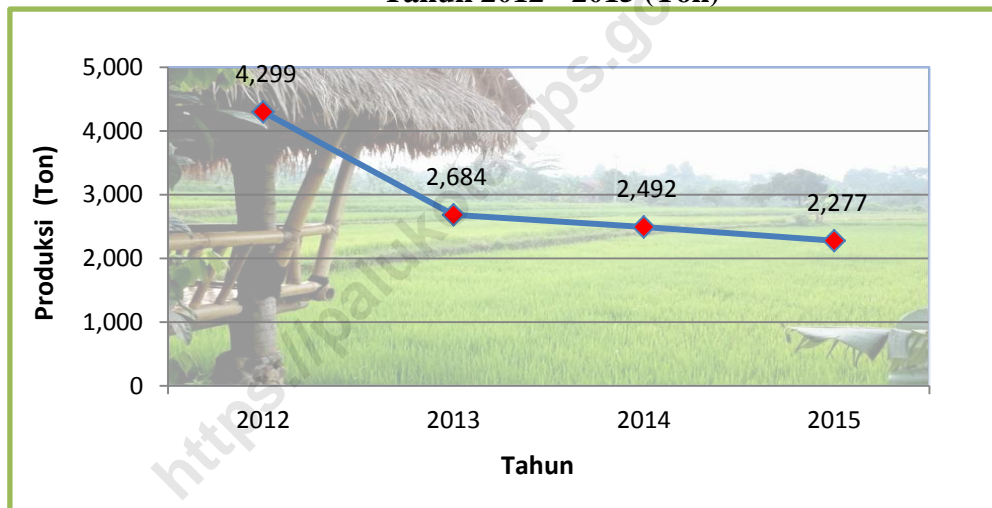
Produksi padi di Kota Palu pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 37,57 persen dibandingkan tahun 2012. Begitu juga pada tahun 2014 terjadi penurunan produksi padi sebesar 7,15 persen atau dari 2.684 ton menjadi 2.492 ton. Pada tahun 2015 penurunan terjadi sebesar 8,63 persen atau dari 2.492 ton menjadi 2.277 ton.

Tabel 2
Perkembangan Produksi Padi
Kota Palu Tahun 2012 - 2015 (Ton)

Komoditas	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
P a d i	4.299	2.684	2.492	2.277
- Padi sawah	4.299	2.684	2.492	2.277

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi Kota Palu
Tahun 2012 - 2015 (Ton)



2.2 Perkembangan Luas Panen Padi

Luas panen berpengaruh pada produksi karena dari dua faktor yang mempengaruhi produksi (luas panen dan produktivitas), faktor luas panen merupakan faktor yang sangat dominan sehingga tinggi rendahnya jumlah produksi padi di Kota Palu sangat tergantung pada keadaan luas panen.

Sementara luas lahan sawah yang terus berkurang karena alih fungsi lahan, yang dimana sebagian besar menjadi tanah perumahan, mengakibatkan luas panen ikut mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat kita lihat luas panen dalam kurun waktu tahun 2013 hingga 2015 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2013 terjadi penurunan luas panen dari 794 Ha di tahun 2012 menjadi 537 Ha atau berkurang sebesar 32,37 persen. Tidak jauh berbeda keadaan dari tahun 2012 ke tahun 2013, tahun 2014 juga mengalami penurunan luas

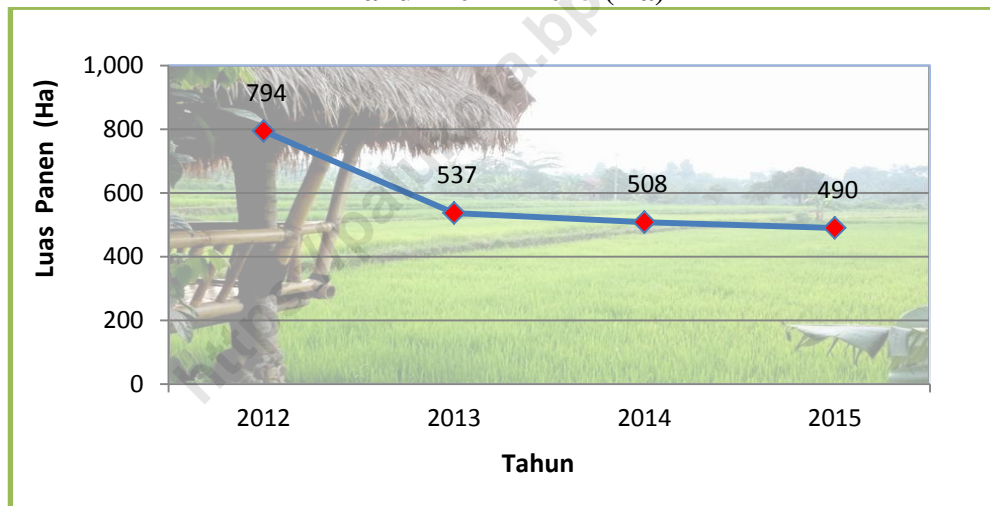
panen sebesar 5,40 persen. Luas panen tahun 2015 turun sebesar 18 Ha atau 3,54 persen dibandingkan dengan luas panen tahun 2014.

Tabel 3
Perkembangan Luas Panen Padi Kota Palu
Tahun 2012 - 2015 (Ha)

Komoditas	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
P a d i	794	537	508	490
- Padi sawah	794	537	508	490

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Gambar 3. Perkembangan Luas Panen Padi Kota Palu
Tahun 2012 - 2015 (Ha)



2.3 Perkembangan Produktivitas Padi

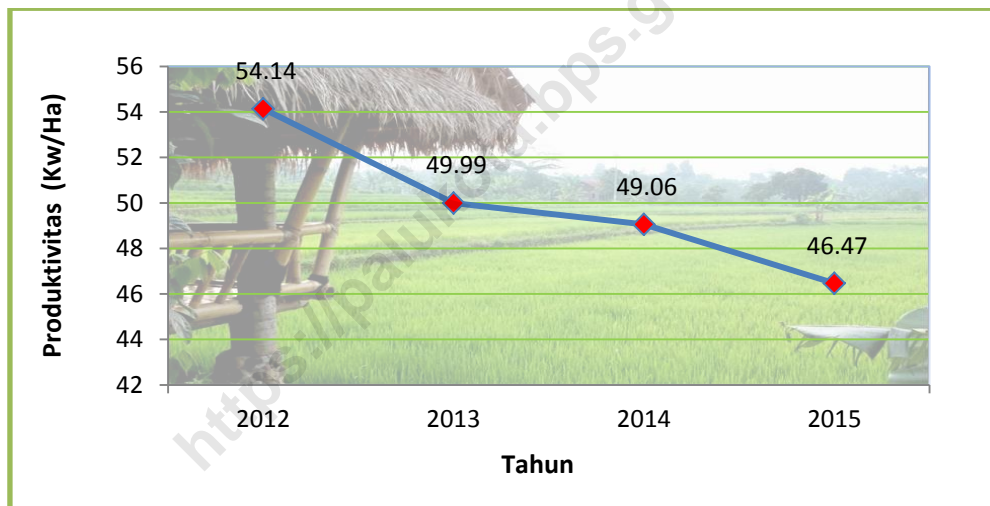
Dalam kurun waktu 2012 -2015 perkembangan produktivitas padi di Kota Palu terdapat kecenderungan mengalami penurunan. Pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sekitar 7,68 persen dari 54,14 menjadi 49,99 kwintal per hektar. Pada tahun 2013-2014 juga turun 1,84 persen dari 49,99 menjadi 49,06 kwintal per hektar. Pada tahun 2014-2015 juga mengalami penurunan sebesar 5,28 persen dari 49,06 menjadi 46,47 kwintal per hektar.

Tabel 4
Perkembangan Produktivitas Padi Kota Palu
Tahun 2012 - 2015 (Kw/Ha)

Komoditas	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
P a d i	54,14	49,99	49,06	46,47
- Padi sawah	54,14	49,99	49,06	46,47

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Gambar 4. Perkembangan Produktivitas Padi
Kota Palu Tahun 2012 – 2015 (Kw/Ha)



2.4 Perkembangan Produksi Palawija

Perkembangan produksi tanaman palawija (jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar) di Kota Palu dalam kurun waktu empat tahun terakhir menunjukkan adanya kecenderungan penurunan, kecuali untuk komoditas jagung. Pada tahun 2012-2015 komoditas jagung sempat mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 343 ton dengan persentase penurunan sebesar 16,76 persen. Namun, pada tahun 2014 komoditas jagung mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 174,80 persen, dari 1.703 ton menjadi 4.679 ton. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 13,17 persen dibandingkan produksi tahun 2014.

Sementara untuk komoditas kacang tanah mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 83,64 persen dari 255 ton menjadi 467 ton dan mengalami penurunan kembali pada tahun

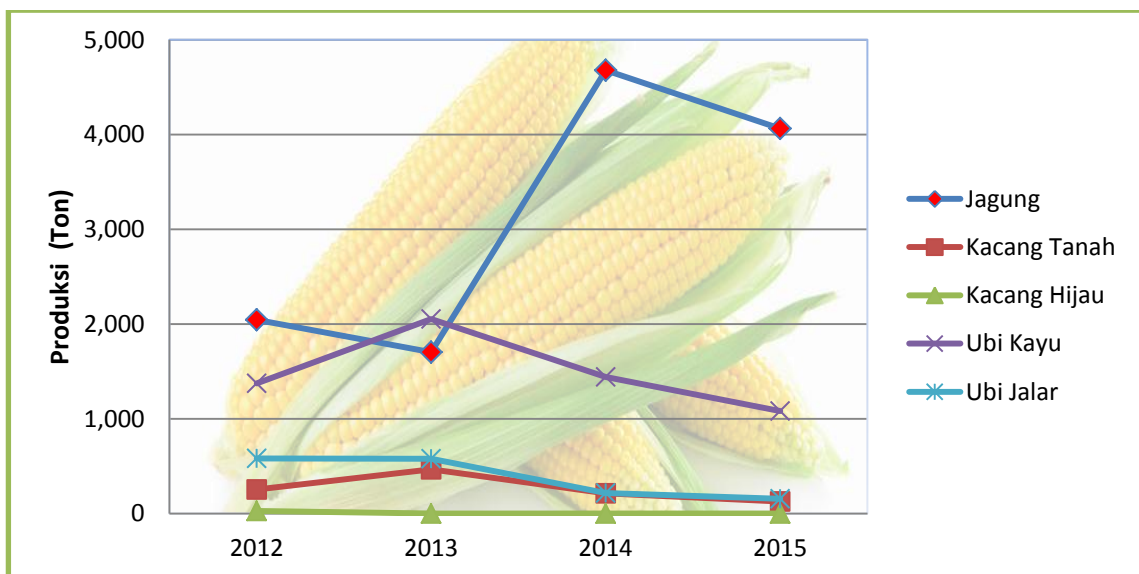
2014 dan 2015 yaitu sebesar 54,18 persen dan 40,19 persen. Untuk komoditas kacang hijau hanya berproduksi pada tahun 2012 saja. Komoditas ubi kayu mengalami kenaikan dan juga penurunan produksi. Kenaikan produksi terjadi pada tahun 2013 sebesar 49,30 persen. Sementara penurunan produksi terjadi pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 29,76 persen dan 24,97 persen. Secara umum komoditas ubi jalar mengalami penurunan dimana penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar 62,52 persen.

Tabel 5
Perkembangan Produksi Palawija Kota Palu
Tahun 2012 – 2015 (Ton)

Komoditas	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Jagung	2.046	1.703	4.679	4.063
Kedelai	-	-	-	-
Kacang tanah	255	467	214	128
Kacang hijau	28	-	-	-
Ubi kayu	1.375	2.053	1.442	1.082
Ubi jalar	581	579	217	156

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Gambar 5. Perkembangan Produksi Palawija Kota Palu
Tahun 2012 - 2015 (Ton)



2.5 Perkembangan Luas Panen Palawija

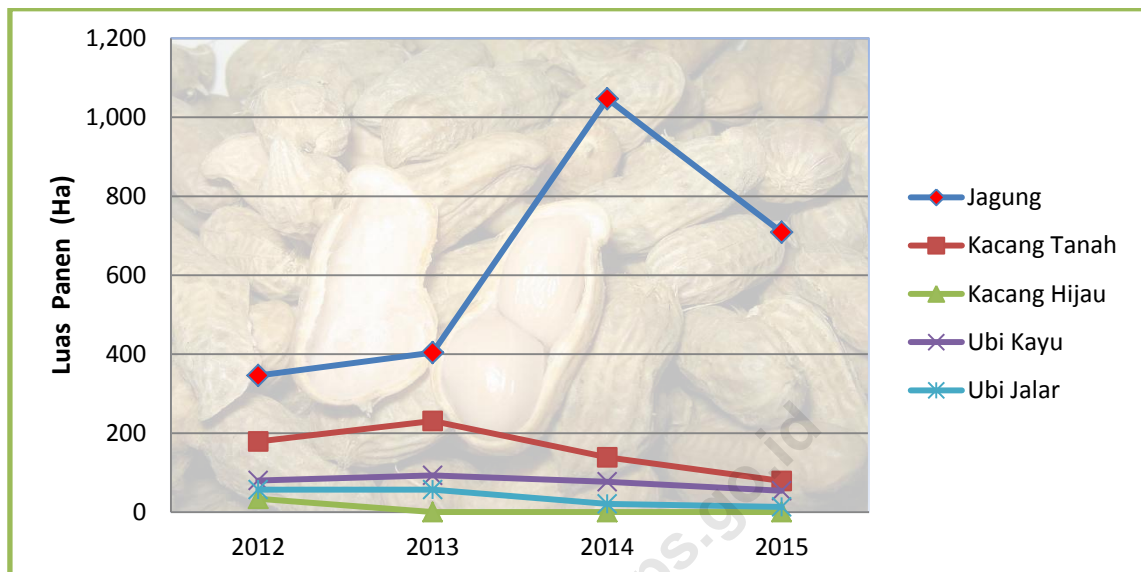
Gambaran umum perkembangan luas panen komoditas palawija Kota Palu empat tahun terakhir (2012-2015) sangat bervariasi dari setiap jenis komoditas yang diusahakan di Kota Palu yang mengalami fluktuatif. Luas panen komoditi jagung tahun 2013 naik 16,76 persen menjadi 404 Ha, tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 156,19 persen, dan tahun 2015 mengalami penurunan 32,28 persen. Kacang tanah tahun pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 29,05 persen menjadi 231 Ha, dan terus mengalami penurunan sepanjang 2014 dan 2015 sebesar 39,83 persen dan 43,17 persen. Luas Panen ubi kayu pada periode tahun 2013-2015 juga mengalami pasang surut dimana tahun 2013 naik 16,25 persen menjadi 93 Ha, sementara tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 17,20 persen dan 29,87 persen. Sementara untuk luas panen komoditi ubi jalar tahun 2015 turun 38,10 persen.

Tabel 6
Perkembangan Luas Panen Palawija Kota Palu
Tahun 2012 - 2015 (Ha)

Komoditi	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Jagung	346	404	1.047	709
Kedelai	-	-	-	-
Kacang tanah	179	231	139	79
Kacang hijau	34	-	-	-
Ubi kayu	80	93	77	54
Ubi jalar	57	57	21	13

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Gambar 6
Perkembangan Luas Panen Palawija Kota Palu
Tahun 2012 - 2015 (Ha)



2.6 Perkembangan Produktivitas Palawija

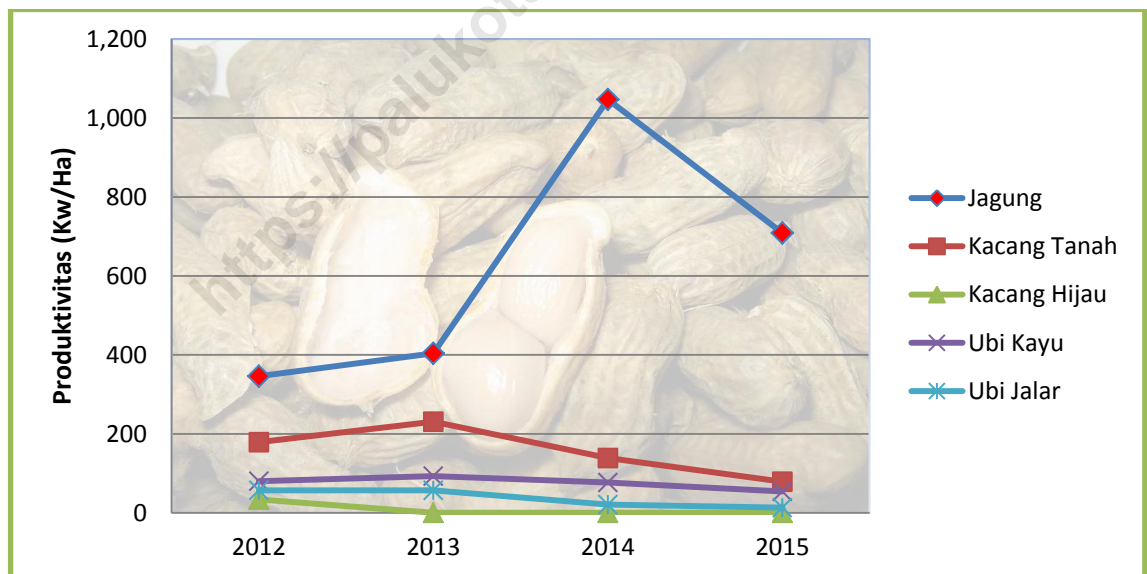
Perkembangan produktivitas tanaman palawija di Kota Palu dari tahun 2012 - 2015 juga mengalami fluktuatif, khususnya komoditas ubi kayu. Produktivitas ubi kayu mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebelum akhirnya tahun 2014 mengalami penurunan. Kenaikan pada tahun 2013 naik sebesar 28,48 persen. Sedangkan penurunan produktivitas komoditas ubi kayu pada tahun 2014 sebesar 15,17 persen, dan pada tahun 2015 kenaikan sebesar 7 persen. Produktivitas tanaman jagung pada tahun 2012 turun 28,70 persen menjadi 42,15 kwintal perhektar, tahun 2013 naik 6,03 persen menjadi 42,15 kwintal per hektar, dan tahun 2014 naik 28,24 persen menjadi 57,31 kwintal per hektar. Produktivitas kacang tanah mengalami kenaikan, dimana tahun 2012 turun 42,26 persen menjadi 20,23 kwintal per hektar, tahun 2013 turun 23,88 persen menjadi 15,40 kwintal per hektar, dan tahun 2014 naik 5,19 persen menjadi 16,20 kwintal per hektar. Produktivitas tanaman ubi jalar ada kecenderungan stagnan dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kenaikan maupun penurunan yang tidak sampai mencapai 2 persen. Pada tahun 2012 turun 0,46 persen menjadi 101,52 kwintal per hektar dan tahun 2013 naik sebesar 1,79 persen menjadi 103,33 kwintal per hektar. Namun, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 16,13 persen.

Tabel 7 Perkembangan Produktivitas Palawija Kota Palu Tahun 2012 -2015 (Kw/Ha)

Komoditi	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Jagung	59,12	42,15	44,69	57,31
Kedelai	-	-	-	-
Kacang tanah	14,22	20,23	15,40	16,20
Kacang hijau	8,20	-	-	-
Ubi kayu	171,82	220,75	187,27	200,37
Ubi jalar	101,99	101,52	103,33	120,00

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Gambar : 7 Perkembangan Produktivitas Palawija Kota Palu Tahun 2012 -2015



3 Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Hortikultura Kota Palu

3.1 Perkembangan Luas Panen Tanaman Sayuran

Luas panen terbesar pada tahun 2015 untuk sayuran di Kota Palu adalah komoditas bawang merah yaitu sebesar 298 Ha, naik 2 Ha (0,68 persen). Sementara luas panen komoditas bawang daun turun 18 Ha (54,55 persen), petsai/sawi turun 91 Ha (84,26 persen), kacang panjang turun 15 Ha (30,61 persen), cabai besar naik 4 Ha (5,80 persen), cabai rawit turun 1 Ha (0,76 persen), tomat turun 23 Ha (23,23 persen), terung turun 2 Ha (4,65 persen), ketimun turun 1 Ha (2,94 persen), labu siam turun 1 Ha (100,00 persen), bayam turun 40 Ha (27,40 persen), dan kangkung turun 45 Ha (26,01 persen).

3.2 Perkembangan Produksi Tanaman Sayuran

Produksi komoditas bawang merah, yang merupakan bahan baku utama bawang goreng khas Kota Palu, mengalami kenaikan dari tahun 2012 hingga 2015. Kenaikan tahun 2013 sebesar 340 kwintal (2,27 persen), dan kenaikan tahun 2014 sebesar 1.228 kwintal (8,00 persen), dan kenaikan tahun 2015 sebesar 201 kwintal (1,21 persen). Sedangkan produksi bawang daun pada tahun 2015 turun 663 kwintal (44,77 persen), sawi turun 4.736 kwintal (90,47 persen), kacang panjang turun 1.954 kwintal (58,15 persen), cabai besar naik 379 kwintal (4,41 persen), cabai rawit turun 1.839 kwintal (8,85 persen), tomat turun 12.173 kwintal (61,47 persen), terung turun 5.078 kwintal (57,87 persen), ketimun turun 3.737 kwintal (69,04 persen), labu siam turun 5 kwintal (100,00 persen), kangkung turun 2.391 kwintal (30,55 persen), dan bayam turun 1.458 kwintal (30,64 persen).

3.3 Perkembangan Produktivitas Tanaman Sayuran

Produktivitas komoditas sayuran bawang merah naik 0,30 kwintal per hektar (0,53 persen), bawang daun naik 9,65 kwintal per hektar (21,51 persen), petsai/sawi turun 19,12 kwintal per hektar (39,44 persen), kacang panjang turun 27,22 kwintal per hektar (39,69 persen), cabai besar turun 1,63 kwintal per hektar (1,31 persen), cabai rawit turun 12,84 kwintal per hektar (8,16 persen), tomat turun 99,64 kwintal per hektar (49,81 persen), terung turun 113,90 kwintal per hektar (55,81 persen), ketimun turun 108,42 kwintal per hektar (68,10 persen), bayam turun 1,45 kwintal per hektar (4,46 persen), dan kangkung turun 2,77 kwintal per hektar (6,13 persen).

Tabel 8
Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Sayuran
Kota Palu Tahun 2012-2015

Komoditas	2012			2013		
	Luas Panen (Ha)	Hasil per Hektar (Kw/Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Hasil per Hektar (Kw/Ha)	Produksi (Kw)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bawang Merah	283	53,02	15.004	274	56,00	15.344
Bawang Putih	-	-	-	-	-	-
Bawang Daun	11	54,09	595	14	47,36	663
Kentang	-	-	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-	-	-
Kembang Kol	3	16,67	50	1	40,00	40
Petsai/Sawi	139	35,65	4.955	114	48,66	5.547
Wortel	-	-	-	-	-	-
Lobak	-	-	-	-	-	-
Kacang Merah	-	-	-	-	-	-
Kacang Panjang	54	40,83	2.205	73	35,12	2.564
Cabai Besar	112	65,61	7.348	88	55,52	4.886
Cabai Rawit	122	50,56	6.168	111	60,89	6.759
Paprika	-	-	-	-	-	-
Jamur*)	-	-	-	-	-	-
Tomat	127	107,13	13.605	145	111,46	16.162
Terung	41	107,85	4.422	50	92,58	4.629
Buncis	-	-	-	-	-	-
Ketimun	43	90,79	3.904	63	86,40	5.443
Labu Siam	-	-	-	-	-	2
Kangkung	195	42,48	8.284	211	41,11	8.675
Bayam	188	24,52	4.609	177	30,23	5.351
Melon	-	-	-	-	-	-
Semangka	-	-	-	-	-	-
Blewah	-	-	-	-	-	-
Stroberi	-	-	-	-	-	-

Catatan : *) Untuk Produksi diisi dalam satuan Kg dan Luasan diisi dalam satuan m²
 Sumber : Laporan daftar SPH yang diolah

Tabel 8
Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Sayuran
Kota Palu Tahun 2012-2015 (lanjutan)

Komoditas	2014			2015		
	Luas Panen (Ha)	Hasil per Hektar (Kw/Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Hasil per Hektar (Kw/Ha)	Produksi (Kw)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bawang Merah	296	55,99	16.572	298	56,29	16.773
Bawang Putih	-	-	-	-	-	-
Bawang Daun	33	44,88	1.481	15	54,53	818
Kentang	-	-	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-	-	-
Kembang Kol	-	-	-	4	40,00	160
Petsai/Sawi	108	48,47	5.235	17	29,35	499
Wortel	-	-	-	-	-	-
Lobak	-	-	-	-	-	-
Kacang Merah	-	-	-	-	-	-
Kacang Panjang	49	68,57	3.360	34	41,35	1.406
Cabai Besar	69	124,51	8.591	73	122,88	8.970
Cabai Rawit	132	157,36	20.771	131	144,52	18.932
Paprika	-	-	-	-	-	-
Jamur*)	-	-	-	-	-	-
Tomat	99	200,02	19.802	76	100,38	7.629
Terung	43	204,07	8.775	41	90,17	3.697
Buncis	-	-	-	-	-	-
Ketimun	34	159,21	5.413	33	50,79	1.676
Labu Siam	1	5,00	5	-	-	-
Kangkung	173	45,24	7.827	128	42,47	5.436
Bayam	146	32,60	4.759	106	31,14	3.301
Melon	-	-	-	-	-	-
Semangka	-	-	-	-	-	-
Blewah	-	-	-	-	-	-
Stroberi	-	-	-	-	-	-

Catatan : *) Untuk Produksi diisi dalam satuan Kg dan Luasan diisi dalam satuan m²

Sumber : Laporan daftar SPH yang diolah

3.4 Perkembangan Jumlah Pohon/Rumpun yang Menghasilkan Tanaman Buah-buahan

Jumlah pohon yang menghasilkan terbesar pada tahun 2015 untuk buah-buahan di Kota Palu adalah komoditas nenas yaitu sebesar 40.429 pohon, turun 31.199 pohon (43,56 persen). Sementara jumlah pohon yang menghasilkan komoditas alpukat naik 18 pohon (6,43 persen), belimbing naik 25 pohon (14,12 persen), durian turun 13 pohon (56,52 persen), jambu biji turun 39 pohon (12,11 persen), jambu air turun 12 pohon (3,83 persen), mangga turun 5.277 rumpun (39,50 persen), nangka naik 963 pohon (12,16 persen), pepaya naik 185 pohon (16,71 persen), pisang turun 1.108 rumpun (21,39 persen), rambutan naik 1 pohon (5,26 persen), sawo turun 12 pohon (21,82 persen), sirsak turun 106 pohon (9,52 persen), sukun turun 18 pohon (4,24 persen), dan anggur turun 512 pohon (67,19 persen).

3.5 Perkembangan Produksi Tanaman Buah-buahan

Jumlah produksi terbesar pada tahun 2015 untuk buah-buahan di Kota Palu adalah komoditas nangka yaitu sebesar 15.501 kwintal, turun 5.180 kwintal (23,53 persen). Sementara jumlah produksi komoditas alpukat turun 497 kwintal (57,59 persen), belimbing turun 127 kwintal (42,05 persen), durian turun 24 kwintal (55,81 persen), jambu biji turun 226 kwintal (57,22 persen), jambu air turun 11 kwintal (4,68 persen), mangga turun 12.187 kwintal (44,02 persen), nenas turun 8.169 kwintal (99,95 persen), pepaya turun 651 kwintal (45,52 persen), pisang turun 1.000 kwintal (22,02 persen), rambutan turun 8 kwintal (26,67 persen), sawo turun 52 kwintal (42,62 persen), sirsak turun 248 kwintal (33,11 persen), sukun turun 401 kwintal (42,80 persen), dan anggur turun 483 kwintal (76,42 persen).

3.6 Perkembangan Produktivitas Tanaman Buah-buahan

Produktivitas komoditas alpukat turun 1,85 kwintal per pohon (60,15 persen), belimbing turun 0,84 kwintal per pohon (49,22 persen), durian naik 0,03 kwintal per pohon (1,63 persen), jambu biji turun 0,63 kwintal per pohon (51,32 persen), jambu air turun 0,01 kwintal per pohon (0,88 persen), mangga turun 0,15 kwintal per pohon (7,46 persen), nangka turun 0,88 kwintal per pohon (31,82 persen), nenas turun 0,11 kwintal per rumpun (99,91 persen), pepaya turun 0,69 kwintal per pohon (53,32 persen), pisang turun 0,01 kwintal per rumpun (0,80 persen), rambutan turun 0,48 kwintal per pohon (30,33 persen), sawo turun 0,59 kwintal per pohon (26,61 persen), sirsak turun 0,18 kwintal per pohon (26,08 persen), sukun turun 0,89 kwintal per pohon (40,27 persen), dan anggur turun 0,23 kwintal per pohon (28,14 persen).

Tabel : 9
Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Buah-buahan
Kota Palu Tahun 2012-2015

Komoditi	2012			2013		
	Luas Panen (pohon/ rumpun)	Hasil per pohon/ rumpun (Kw/pohon)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Pohon/ rumpun)	Hasil per pohon/ rumpun (Kw/pohon)	Produksi (Kw)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alpukat	280	1,57	439	258	3,26	841
Belimbing	54	1,09	59	140	0,60	84
Duku/Langsar	-	-	-	-	-	0
Durian	57	2,63	150	21	2,05	43
Jambu Biji	309	0,74	230	286	0,75	215
Jambu Air	235	1,01	237	303	0,31	93
Jeruk Siam	-	-	-	-	-	-
Jeruk Besar	-	-	-	-	-	-
Mangga	14.094	2,60	36.655	11.418	0,69	7.924
Manggis	-	-	-	-	-	-
Nangka	9.058	1,79	16.234	7.102	1,64	11.615
Nenas ^{*)}	41.290	0,07	2.752	79.077	0,04	3.037
Pepaya	1.370	1,03	1.406	1.109	0,79	876
Pisang ^{*)}	4.552	0,66	3.013	5.512	0,65	3.594
Rambutan	5	1,60	8	19	1,26	24
Salak ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sawo	32	1,94	62	44	1,32	58
Markisa	-	-	-	-	#DIV/0!	-
Sirsak	1.611	0,62	1.000	961	0,57	546
Sukun	452	1,78	803	331	2,13	706
Apel	-	-	-	-	-	-
Anggur	754	0,62	470	613	0,83	510
Melinjo	-	-	-	-	-	-
Petai	-	-	-	-	-	-
Jengkol	-	-	-	-	-	-

Catatan : *) Untuk Jumlah Tanaman diisi dalam satuan Rumpun

Sumber : Laporan daftar SPH yang diolah

Tabel : 9
Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Buah-buahan
Kota Palu Tahun 2012-2015 (lanjutan)

Komoditi	2014			2015		
	Luas Panen (pohon/ rumpun)	Hasil per pohon/ rumpun (Kw/pohon)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Pohon/ rumpun)	Hasil per pohon/ rumpun (Kw/pohon)	Produksi (Kw)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alpukat	280	3,08	863	298	1,23	366
Belimbing	177	1,71	302	202	0,87	175
Duku/Langsar	-	-	0	-	-	-
Durian	23	1,87	43	10	1,90	19
Jambu Biji	322	1,23	395	283	0,60	169
Jambu Air	313	0,75	235	301	0,74	224
Jeruk Siam	-	-	-	-	-	-
Jeruk Besar	-	-	-	-	-	-
Mangga	13.358	2,07	27.688	8.081	1,92	15.501
Manggis	-	-	-	-	-	-
Nangka	7.918	2,78	22.015	8.881	1,90	16.835
Nenas ^{*)}	71.628	0,11	8.173	40.429	0,01	4
Pepaya	1.107	1,29	1.430	1.292	0,60	779
Pisang ^{*)}	5.181	0,88	4.542	4.073	0,87	3.542
Rambutan	19	1,58	30	20	1,10	22
Salak ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sawo	55	2,22	122	43	1,63	70
Markisa	-	-	-	-	-	-
Sirsak	1.114	0,67	749	1.008	0,50	501
Sukun	425	2,20	937	407	1,32	536
Apel	-	-	-	-	-	-
Anggur	762	0,83	632	250	0,60	149
Melinjo	-	-	-	-	-	-
Petai	-	-	-	-	-	-
Jengkol	-	-	-	-	-	-

Catatan : *) Untuk Jumlah Tanaman diisi dalam satuan Rumpun

Sumber : Laporan daftar SPH yang diolah

3.7 Perkembangan Luas Panen Tanaman Biofarmaka

Luas panen terbesar pada tahun 2015 untuk tanaman biofarmaka di Kota Palu adalah komoditas mengkudu yaitu sebesar 44.714 pohon, turun 388 pohon (20,92 persen). Sementara luas panen komoditas jahe turun 598 m² (43,81 persen), laos/lengkuas naik 163 m² (33,82 persen), kencur turun 66 m² (75,86 persen), kunyit turun 907 m² (49,05 persen), lempuyang naik 26 m², temulawak turun 560 m² (48,70 persen), temuireng naik 12 m², temukunci naik 14 m², dlingo naik 8 m², mahkota dewa turun 262 pohon (26,65 persen), kejibeling naik 139 m², sambiloto naik 178 m², dan lidah buaya naik 34 m² (45,33 persen).

3.8 Perkembangan Produksi Tanaman Biofarmaka

Produksi terbesar pada tahun 2015 untuk tanaman biofarmaka di Kota Palu adalah komoditas mahkota dewa yaitu sebesar 44.714 kg, turun 65.764 kg (59,53 persen). Sementara produksi komoditas jahe turun 13.850 kg (77,27 persen), laos/lengkuas turun 3.015 kg (45,34 persen), kencur turun 352 kg (80,55 persen), kunyit turun 9.494 kg (80,44 persen), lempuyang naik 114 kg, temulawak turun 6.316 kg (76,32 persen), temuireng naik 41 kg, temukunci naik 49 kg, dlingo naik 23 kg, mengkudu turun 34.041 kg (60,46 persen), kejibeling naik 99 kg (105,32 persen), sambiloto naik 271 kg (3.387,50 persen), dan lidah buaya naik 1.596 kg (287,57 persen).

3.9 Perkembangan Produktivitas Tanaman Biofarmaka

Produktivitas komoditas jahe turun 7,82 kg per m² (59,55 persen), laos/lengkoas turun 8,16 kg per m² (59,15 persen), kencur turun 0,98 kg per m² (19,42 persen), kunyit turun 3,93 kg per m² (61,61 persen), temulawak turun 3,87 kg per m² (53,84 persen), mengkudu turun 15,18 kg per m² (50,00 persen), mahkota dewa turun 50,37 kg per m² (44,82 persen), dan lidah buaya naik 12,33 kg per m² (166,67 persen).

Tabel : 10
Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Biofarmaka
Kota Palu Tahun 2012-2015

Komoditi	2012			2013		
	Luas Panen (m ²)	Produktivitas (kg/m ²)	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produktivitas (kg/m ²)	Produksi (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jahe	1.144	4,63	5.292	1.486	10,99	16.338
Laos/Lengkuas	820	3,86	3.166	673	15,32	10.313
Kencur	118	7,84	925	74	5,69	421
Kunyit	1.953	3,77	7.355	2.258	8,32	18.794
Lempuyang	36	11,64	419	38	5,58	212
Temulawak	942	2,85	2.688	1.995	6,41	12.797
Temuireng	36	9,83	354	32	5,25	168
Temukunci	43	7,33	315	19	2,79	53
Dlingo/Dringo	38	8,29	315	17	3,88	66
Kapulaga	-	-	-	-	-	-
Mengkudu/Pace*)	571	16,33	9322	1.806	14,71	26.572
Mahkota Dewa*)	291	46,01	13390	1.486	32,12	47.727
Keji Beling	137	9,42	1290	108	5,06	547
Sambiloto	143	9,08	1298	166	2,07	344
Lidah Buaya	108	14,56	1573	169	4,64	785

Catatan : *) Untuk luas panen diisi dalam satuan pohon

Sumber : Laporan daftar SPH yang diolah

Tabel : 10

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Biofarmaka
Kota Palu Tahun 2012-2015 (lanjutan)**

Komoditi	2014			2015		
	Luas Panen (m ²)	Produktivitas (kg/m ²)	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produktivitas (kg/m ²)	Produksi (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jahe	1.365	13,13	17.924	767	5,31	4.074
Laos/Lengkuas	482	13,80	6.650	645	5,64	3.635
Kencur	87	5,02	437	21	4,05	85
Kunyit	1.849	6,38	11.802	942	2,45	2.308
Lempuyang	-	-	-	26	4,38	114
Temulawak	1.150	7,20	8.276	590	3,32	1.960
Temuireng	-	-	-	12	3,42	41
Temukunci	-	-	-	14	3,50	49
Dlingo/Dringo	-	-	-	8	2,88	23
Kapulaga	-	-	-	-	-	-
Mengkudu/Pace*)	1.855	30,35	56.305	1.467	15,18	22.264
Mahkota Dewa*)	983	112,39	110.478	721	62,02	44.714
Keji Beling	-	-	-	139	1,39	193
Sambiloto	-	-	-	178	1,57	279
Lidah Buaya	75	7,40	555	109	19,73	2151

Catatan : *) Untuk luas panen diisi dalam satuan pohon

Sumber : Laporan daftar SPH yang diolah

3.10 Perkembangan Luas Panen Tanaman Hias

Luas panen terbesar pada tahun 2015 untuk tanaman hias di Kota Palu adalah komoditas anggrek yaitu sebesar 3.603 m², naik 2.682 m² (291,21 persen). Sementara luas panen komoditas anthurium bunga naik 90 m² (214,29 persen), heliconia turun 397 m² (53,07 persen), krisan naik 65 m² (433,33 persen), mawar naik 93 m² (1.033,33 persen), sedap malam naik 26 m² (866,67 persen), melati turun 76 m² (18,27 persen), palem naik 45 pohon (5,42 persen), aglaonema turun 7 m² (33,33 persen), adenium turun 93 m² (14,79 persen), pakis turun 84 m² (21,76 persen), soka turun 92 m² (14,44 persen), dan anthurium daun naik 5 m² (23,81 persen).

3.11 Perkembangan Produksi Tanaman Hias

Produksi terbesar pada tahun 2015 untuk tanaman hias di Kota Palu adalah komoditas anggrek yaitu sebesar 60.469 tangkai, naik 40.625 tangkai (204,72 persen). Sementara produksi komoditas anthurium bunga naik 976 tangkai (54,83 persen), heliconia turun 9.517 tangkai (65,76 persen), krisan naik 2.564 tangkai (148,98 persen), mawar naik 2.622 tangkai (587,89 persen), sedap malam naik 607 tangkai (136,71 persen), melati turun 1.163 kg (31,06 persen), palem turun 1.527 pohon (25,32 persen), aglaonema turun 464 pohon (89,23 persen), adenium turun 33.722 pohon (85,72 persen), pakis turun 4.011 pohon (64,75 persen), soka turun 44.943 pohon (92,10 persen), dan anthurium daun turun 45 pohon (59,21 persen).

3.12 Perkembangan Produktivitas Tanaman Hias

Produktivitas tanaman anggrek turun 4,76 tangkai per m² (22,11 persen), anthurium bunga turun 21,50 tangkai per m² (50,74 persen), heliconia turun 5,23 tangkai per m² (27,04 persen), krisan turun 61,17 tangkai per m² (53,32 persen), mawar turun 19,48 tangkai per m² (39,30 persen), sedap malam turun 55,88 tangkai per m² (75,51 persen), melati turun 1,41 kg per m² (15,65 persen), aglaonema turun 20,76 pohon per m² (83,85 persen), adenium turun 52,06 pohon per m² (83,24 persen), pakis turun 8,82 pohon per m² (54,94 persen), soka turun 69,53 pohon per m² (90,76 persen), dan anthurium daun turun 2,43 pohon per m² (67,05 persen).

Tabel : 11

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Hias
Kota Palu Tahun 2012-2015**

Komoditi	Satuan Produksi	2012			2013		
		Luas Panen (m ²)	Produktivitas	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produktivitas	Produksi (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Anggrek	Tangkai	1.372	26,46	36.305	3.492	11,13	38.863
Anthurium Bunga	Tangkai	82	6,99	573	189	14,20	2.684
Anyelir	Tangkai	-	-	-	-	-	-
Gerbera (Herbras)	Tangkai	-	-	-	4	12,50	50
Gladiol	Tangkai	-	-	-	-	-	-
Heliconia	Tangkai	473	3,60	1.705	362	16,94	6.131
Krisan	Tangkai	15	5,60	84	86	33,19	2.854
Mawar	Tangkai	94	27,98	2.630	377	8,07	3.042
Sedap Malam	Tangkai	24	8,29	199	63	10,17	641
Dracaena	Pohon	20	1,00	20	-	-	-
Melati	Kg	110	3,82	420	1.160	2,29	2.651
Palem*)	Pohon	18	17,50	315	1.147	5,52	6.328
Aglaonema	Pohon	83	4,43	368	132	7,97	1.052
Adenium	Pohon	819	1,80	1.474	1.704	7,78	13.250
Euphorbia	Pohon	50	1,20	60	101	5,73	579
Phylodendron	Pohon	-	-	-	65	6,43	418
Pakis	Pohon	335	1,76	588	861	4,92	4.235
Monstera	Pohon	-	-	-	-	-	-
Ixora (Soka)	Pohon	463	8,03	3.717	1.596	4,13	6.585
Cordyline	Pohon	-	-	-	-	-	-
Diffenbachia	Pohon	-	-	-	-	-	-
Sansevieria	Rumpun	-	-	-	207	5,93	1.227
Anthurium Daun	Pohon	90	1,87	168	60	3,87	232
Caladium	Pohon	74	1,49	110	-	-	-

Catatan : *) Untuk luas panen diisi dalam satuan pohon

Sumber : Laporan daftar SPH yang diolah

Tabel : 11

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Hias
Kota Palu Tahun 2012-2015 (lanjutan)**

Komoditi	Satuan Produksi	2014			2015		
		Luas Panen (m ²)	Produktivitas	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produktivitas	Produksi (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Anggrek	Tangkai	921	21,55	19.844	3.603	16,78	60.469
Anthurium Bunga	Tangkai	42	42,38	1.780	132	20,88	2.756
Anyelir	Tangkai	-	-	-	-	-	-
Gerbera (Herbras)	Tangkai	-	-	-	-	-	-
Gladiol	Tangkai	-	-	-	-	-	-
Heliconia	Tangkai	748	19,35	14.472	351	14,12	4.955
Krisan	Tangkai	15	114,73	1.721	80	53,56	4.285
Mawar	Tangkai	9	49,56	446	102	30,08	3.068
Sedap Malam	Tangkai	6	74,00	444	58	18,12	1.051
Dracaena	Pohon	-	-	-	-	-	-
Melati	Kg	416	9,00	3.744	340	7,59	2.581
Palem*)	Pohon	831	7,26	6.030	876	5,14	4.503
Aglaonema	Pohon	21	24,76	520	14	4,00	56
Adenium	Pohon	629	62,54	39.340	536	10,48	5.618
Euphorbia	Pohon	-	-	-	33	16,06	530
Phylodendron	Pohon	-	-	-	-	-	-
Pakis	Pohon	386	16,05	6.195	302	7,23	2.184
Monstera	Pohon	-	-	-	-	-	-
Ixora (Soka)	Pohon	637	76,61	48.800	545	7,08	3.857
Cordyline	Pohon	-	-	-	-	-	-
Diffenbachia	Pohon	-	-	-	-	-	-
Sansevieria	Rumpun	-	-	-	-	-	-
Anthurium Daun	Pohon	21	3,62	76	26	1,19	31
Caladium	Pohon	-	-	-	-	-	-

Catatan : *) Untuk luas panen diisi dalam satuan pohon

Sumber : Laporan daftar SPH yang diolah

4 Perkembangan Luas Areal Tanaman Perkebunan Kota Palu

4.1 Perkembangan Luas Areal Tanaman Perkebunan

Luas areal tanaman perkebunan di Kota untuk komoditi kelapa pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 90,51 persen (dari 253 Ha menjadi 264 Ha). Pada tahun berikutnya selalu mengalami penurunan yaitu sebesar 5,81 persen dan 18,5 persen. Untuk komoditi kemiri

mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2013 (68,94 persen) dan tahun berikutnya mengalami kenaikan yang tidak signifikan di sekitar 2 persen. Trend perkembangan luas areal komoditi jambu mete sama halnya dengan komoditi kelapa. Pada tahun 2013, komoditi jambu mete naik 54,29 persen dan tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 3,7 persen dan 53,85 persen. Kenaikan komoditi cokelat pada tahun 2013 cukup signifikan, yaitu dari 114,95 Ha menjadi 570 Ha (308,87 persen).

Tabel : 12

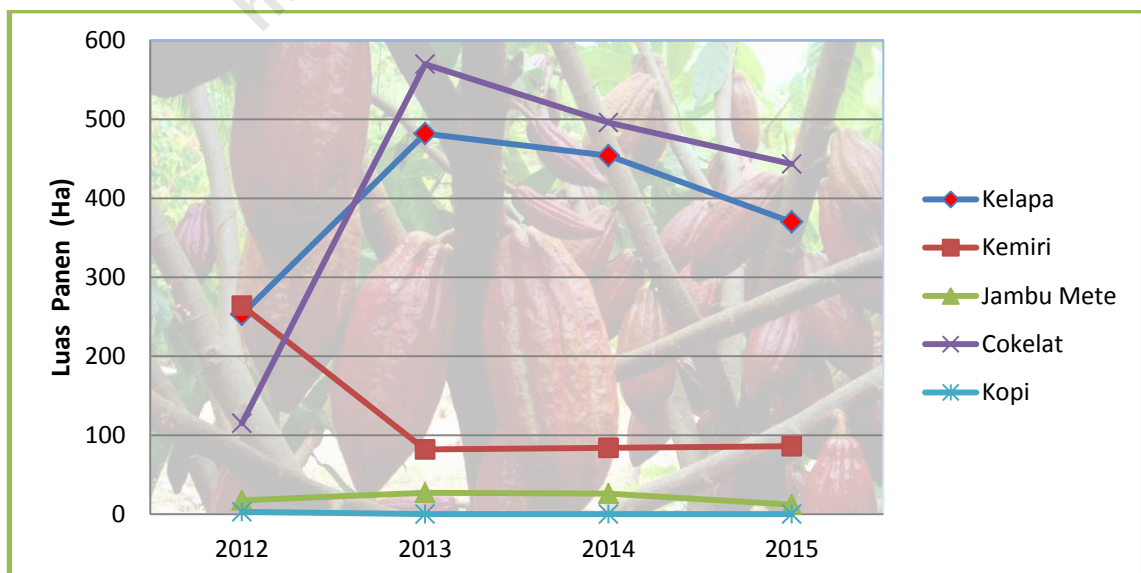
Luas Areal Tanaman Perkebunan Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ha)

Komoditi	2012	2013	2014	2015
Kelapa	253,00	482,00	454,00	370,00
Kemiri	264,00	82,00	84,00	86,00
Jambu Mete	17,50	27,00	26,00	12,00
Cokelat	114,95	570,00	496,00	443,50
Kopi	3,00	-	-	-

Sumber : Kota Palu dalam Angka 2016

Gambar 8

Perkembangan Luas Areal Tanaman Perkebunan Kota Palu Tahun 2012 - 2015 (Ha)



5 Perkembangan Luas Hutan Kota Palu

5.1 Perkembangan Luas Hutan

Luas hutan Kota Palu tahun 2013 tidak mengalami perubahan dari tahun 2012. Pada tahun 2014, luas hutan lindung mengalami penurunan 6,54 persen atau turun sebesar 467 Ha, hutan produksi terbatas naik 1,05 persen, dan hutan suaka alam turun sebesar 13,25 persen. Untuk tahun 2015, luas hutan tidak mengalami perubahan dari tahun 2014.

Tabel : 13

Luas Hutan menurut Penggunaanya
Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ha)

Jenis Hutan	2012	2013	2014	2015
Hutan Lindung	7.141	7.141	6.674	6.674
Hutan Produksi Tetap	-	-	-	-
Hutan Produksi Terbatas	4.376	4.376	4.422	4.422
Hutan yang dapat Dikonversi	-	-	-	-
Hutan Suaka Alam dan Hutan Wisata	5.789	5.789	5.022	5.022
Kawasan Hutan Tetap	-	-	-	-

Sumber : Kota Palu dalam Angka 2016

6 Perkembangan Populasi Hewan Ternak dan Produksi Daging Kota Palu

6.1 Perkembangan Populasi Hewan Ternak Besar dan Kecil

Ternak besar terdiri dari kerbau, sapi, dan kuda sedangkan ternak kecil terdiri dari kambing, domba, dan babi. Populasi hewan sapi terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2015. Tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,29 persen, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,44 persen, dan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,76 persen. Berbandng terbalik dengan perkembangan populasi sapi, populasi kuda justru mengalami penurunan dari tahun 2013-2015. Pada tahun 2013, populasi kuda mengalami penurunan sebesar 38,36 persen dibandingkan tahun 2012. Untuk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,38 persen dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,46 persen.

Populasi kambing mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2013 sebesar 50,47 persen atau dari 202.693 ekor menjadi 100.389 ekor. Namun, pada tahun 2014-2015 populasi kambing mengalami peningkatan yang kurang signifikan yaitu sebesar 8,04 persen untuk tahun 2014 dan 0,33 persen untuk tahun 2015. Perkembangan populasi domba cenderung stagnan dari

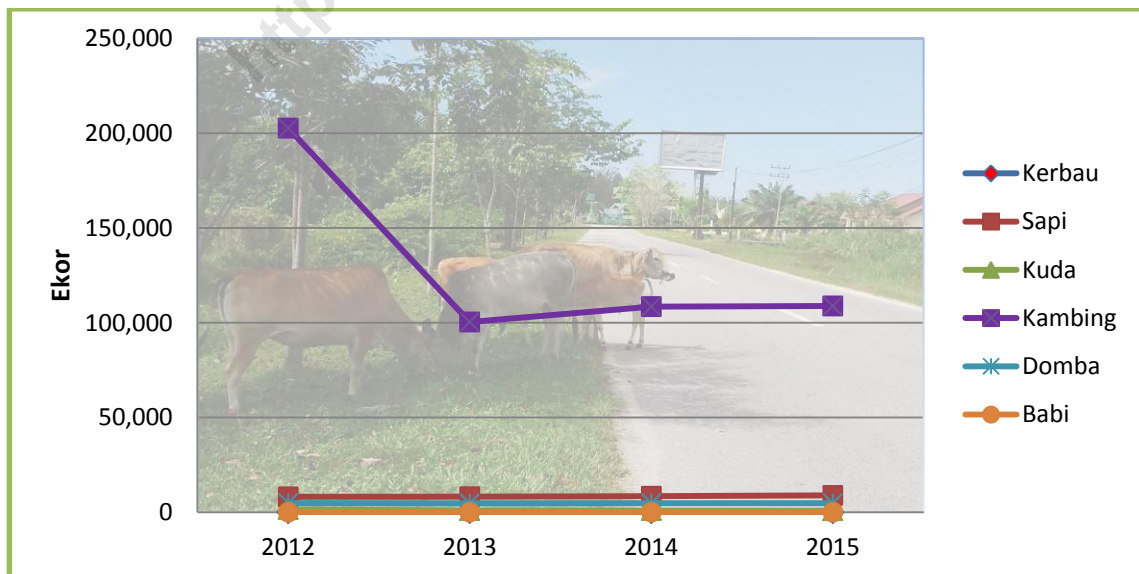
tahun 2013-2015. Dikatakan stagnan karena perkembangan (baik kenaikan maupun penurunan) dari tahun 2013-2015 kurang dari 4 persen.

Tabel : 14
Populasi Hewan Ternak Besar dan Kecil
Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ekor)

Jenis Hewan Ternak	2012	2013	2014	2015
Kerbau	3	3	3	3
Sapi	8.167	8.272	8.474	8.877
Kuda	1.478	911	867	837
Kambing	202.693	100.389	108.461	108.819
Domba	4.880	4.720	4.756	4.803
Babi	-	-	-	-

Sumber : Kota Palu dalam Angka 2016

Gambar 9
Perkembangan Populasi Hewan Ternak Besar dan Kecil
Kota Palu Tahun 2012 - 2015



6.2 Perkembangan Populasi Hewan Ternak Unggas

Perkembangan populasi ayam ras pedaging di Kota Palu tidak mengalami perubahan yang signifikan (di bawah 1 persen), sama halnya dengan ayam ras petelur. Sementara perkembangan

populasi ayam buras tahun 2013 mengalami penurunan sampai 59,4 persen dan tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 9,11 persen dan 7,73 persen.

Tabel : 15

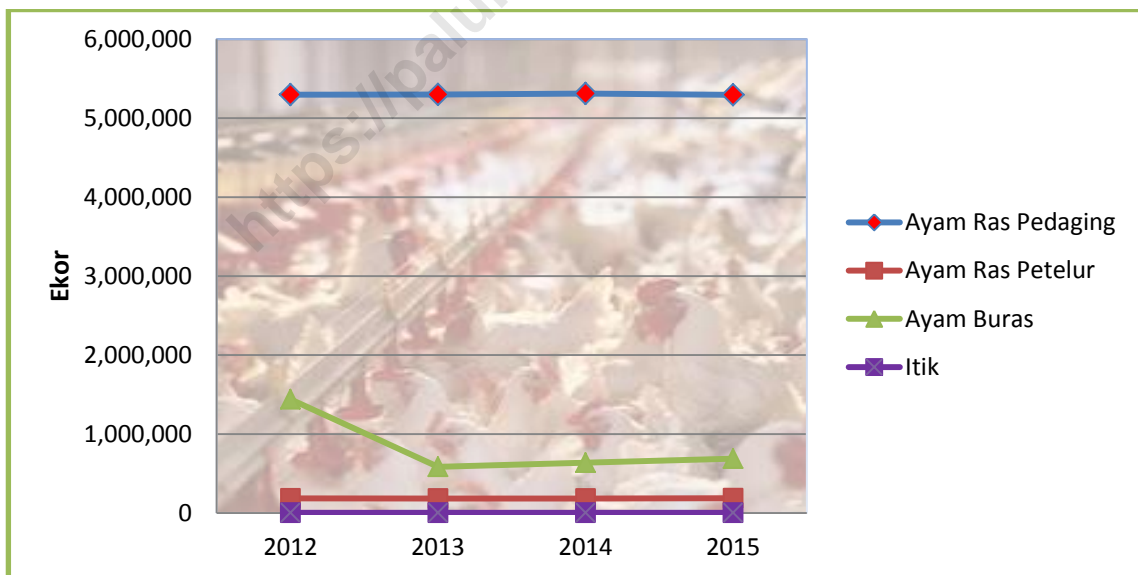
Populasi Hewan Ternak Unggas Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ekor)

Jenis Hewan Ternak	2012	2013	2014	2015
Ayam Ras Pedaging	5.296.720	5.300.000	5.311.000	5.296.294
Ayam Ras Petelur	184.996	183.807	184.235	187.100
Ayam Buras	1.440.080	584.654	637.189	687.189
Itik	3.244	3.228	3.466	3.388

Sumber : Kota Palu dalam Angka 2016

Gambar 10

Perkembangan Populasi Hewan Ternak Unggas Kota Palu Tahun 2012 - 2015



6.3 Perkembangan Produksi Daging

Produksi daging sapi pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,28 persen dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2014 dimana meningkat sebesar 54,73 persen (dari 767,68 ton menjadi 1.187,85 ton). Namun, pada tahun 2015 mengalami penurunan produksi daging sapi sebesar 7,05 persen. Sementara untuk kuda mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar 54,29 persen. Perkembangan produksi daging kambing

mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2013 naik sebesar 23,4 persen, tahun 2014 turun 33,81 persen, dan tahun 2015 naik 6,21 persen.

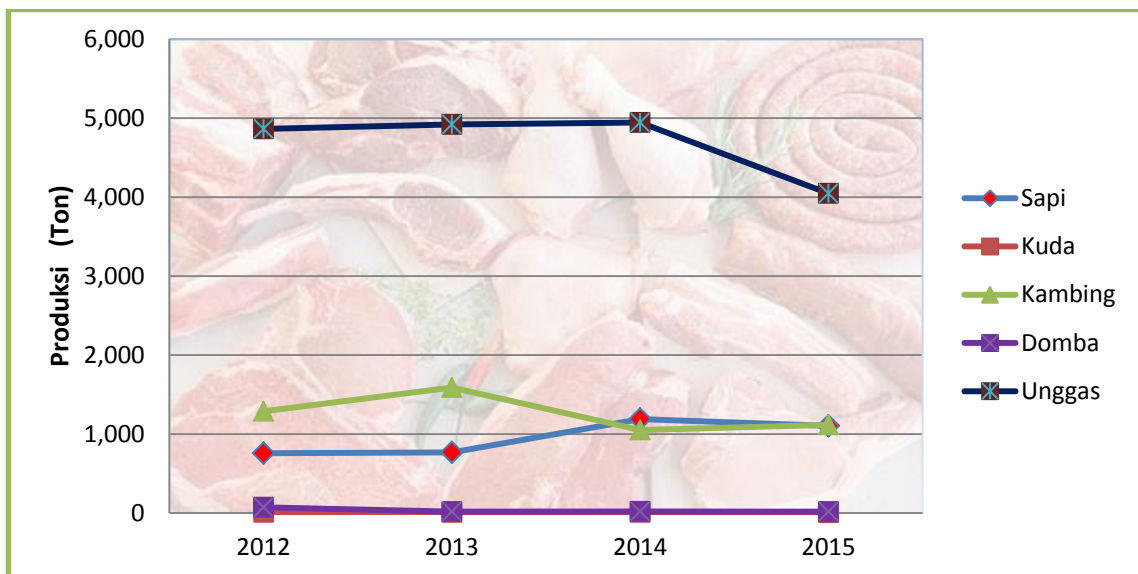
Produksi daging domba pada tahun 2013 mengalami penurunan yang signifikan, dari 72,14 ton menjadi 17,89 ton (75,20 persen). Pada tahun 2014, produksi daging domba sempat mengalami kenaikan sebesar 1,84 persen sebelum akhirnya mengalami penurunan kembali sebesar 9,77 persen.

Tabel : 16
Produksi Daging Hewan Ternak
Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ton)

Jenis Hewan Ternak	2012	2013	2014	2015
Sapi	757,99	767,68	1.187,85	1.104,12
Kuda	7,02	7,53	7,70	3,52
Kambing	1.287,17	1.588,32	1.051,36	1.116,63
Domba	72,14	17,89	18,22	16,44
Unggas	4.864,11	4.920,94	4.944,37	4.046,67

Sumber : Kota Palu dalam Angka 2016

Gambar 11
Perkembangan Produksi Daging Hewan Ternak
Kota Palu Tahun 2012 – 2015 (Ton)



7 Perkembangan Rumah Tangga Perikanan dan Produksi Perikanan Kota Palu

7.1 Perkembangan Rumah Tangga Perikanan (RTP)

RTP laut tanpa perahu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebanyak 52 rumah tangga atau sebesar 45,61 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya. Setelah itu, tahun 2014 tidak mengalami perubahan dan tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 8 rumah tangga (12,90 persen). RTP laut perahu tak bermotor menggunakan jukung mengalami peningkatan jumlah rumah tangga, dari 207 menjadi 271 rumah tangga. Di tahun 2014 tidak terjadi perubahan jumlah RTP laut perahu tak bermotor menggunakan jukung dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 5 rumah tangga (1,85 persen). RTP laut perahu tak bermotor menggunakan papan mengalami peningkatan jumlah rumah tangga, sebanyak 146 rumah tangga. Di tahun 2014 tidak terjadi perubahan jumlah RTP laut perahu tak bermotor menggunakan papan dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 18 rumah tangga (8,00 persen).

Sementara untuk RTP laut perahu motor tempel mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 24 rumah tangga, tetap pada tahun 2014, dan mengalami kenaikan sebesar 12 rumah tangga (8,51 persen). RTP laut kapal motor mengalami peningkatan dari tahun 2013-2015, sebesar 2 rumah tangga di tahun 2013, 4 rumah tangga di tahun 2014, dan 37 rumah tangga di tahun 2015. Untuk RTP budidaya kolam sempit mengalami kenaikan sebesar 113 rumah tangga pada tahun 2013 sebelum akhirnya mengalami penurunan di tahun 2014-2015. Penurunan di tahun 2014 sebesar 42 rumah tangga (18,67 persen) dan penurunan di tahun 2015 sebesar 5 rumah tangga (2,73 persen).

Tabel : 17

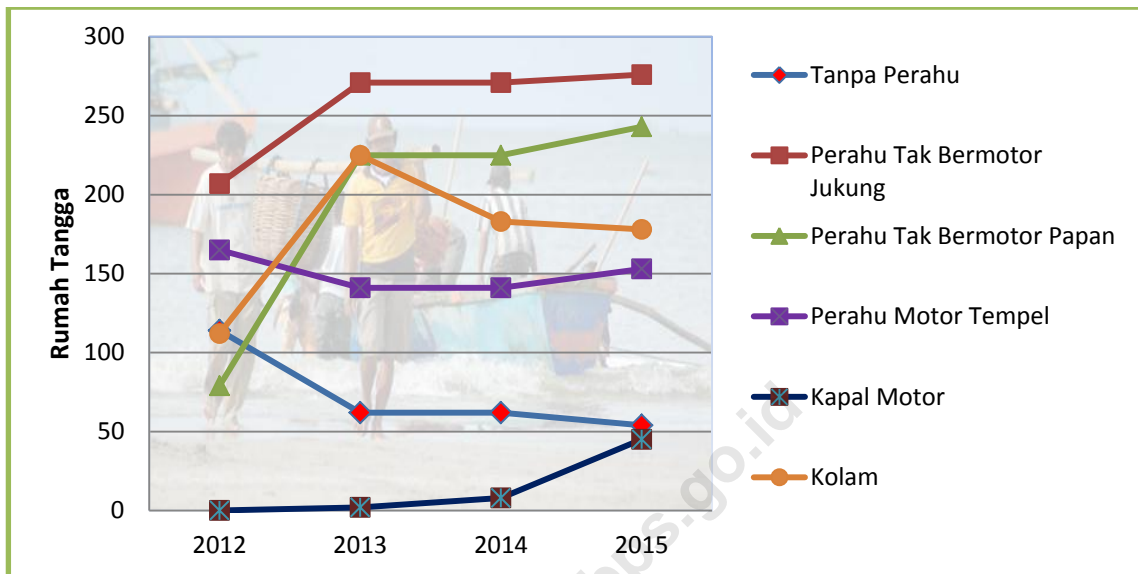
**Rumah Tangga Perikanan (RTP)
Kota Palu Tahun 2012-2015**

Jenis RTP		2012	2013	2014	2015	
RTP Laut	Tanpa Perahu	114	62	62	54	
	Perahu Tak Bermotor	Jukung	207	271	271	276
		Papan	79	225	225	243
	Perahu Motor Tempel	165	141	141	153	
	Kapal Motor	-	2	8	45	
RTP Budi Daya	Kolam	112	225	183	178	
	Rumput Laut	31	-	-	-	
	Sawah	-	-	-	-	

Sumber : Kota Palu dalam Angka 2016

Gambar 12

Perkembangan Rumah Tangga Perikanan (RTP)
Kota Palu Tahun 2012 – 2015



7.2 Perkembangan Produksi Perikanan

Perkembangan produksi perikanan laut untuk perikanan tangkap pada tahun 2013 sempat mengalami kenaikan sebesar 164,79 ton dari tahun sebelumnya atau dengan kata lain naik sebesar 6,57 persen. Namun, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 48,44 ton (1,81 persen) dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 187,3 ton atau sebesar 7,14 persen.

Perkembangan produksi perikanan darat untuk budidaya kolam terus mengalami kenaikan dari tahun 2013-2015. Kenaikan pada tahun 2013 mencapai 23,8 ton (96,36 persen), pada tahun 2014 sebesar 5,2 ton (10,72 persen), dan tahun 2015 sebesar 6,8 ton (12,66 persen).

Tabel : 18

Produksi Perikanan Kota Palu Tahun 2012-2015 (Ton)

Produksi Perikanan		2012	2013	2014	2015
Perikanan Laut	Perikanan Tangkap	2.508,25	2.673,04	2.624,60	2.811,90
	Budidaya Laut	4,80	-	-	-
Perikanan Darat	Perairan Umum	-	-	-	-
	Budidaya Kolam	24,70	48,55	53,70	60,50
	Karamba	-	-	-	-

Sumber : Kota Palu dalam Angka 2016

Gambar 13
Perkembangan Produksi Perikanan
Kota Palu Tahun 2012 – 2015 (Ton)

